

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP WILAYAH DAN TATA RUANG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *THINK ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING* (TAPPS)

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN REGIONAL AND SPATIAL CONCEPTS THROUGH COOPERATIVE LEARNING OF THE THINK ALOUD PAIR PROBLEM SOLVING (TAPPS) MODEL

Suminto

Suminto

sumintomanela@gmail.com

Waka Kurikulum MAN 1 Lamongan

Jln. Veteran No.43 Lamongan

Naskah :

Diterima : 15 November 2020

Direvisi : 23 Desember 2020

Disetujui : 25 Desember 2020

ABSTRACT

In the material on Regional Concepts and Spatial Planning, students experience many obstacles. This is what requires teachers to be more professional by using interesting methods. One of them is using the cooperative method of the Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Model of Cooperative Learning. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is students of class XII IPS-2. The data obtained are in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. The purpose of this research is to know the steps of TAPPS learning in improving student learning outcomes on the concept of area and spatial planning, also to know the success of TAPPS learning can improve student learning outcomes in regional and spatial concepts, and to know the advantages and disadvantages of the TAPPS method in learning student learning outcomes on the concept of area and spatial layout.

From the results of the analysis, it was found that student learning achievement had increased from cycle I to cycle II, namely cycle I (50%), cycle II (82.3%). The conclusion of this study is the TAPPS model cooperative method can have a positive effect on student learning outcomes class XII IPS 2, and this learning model can be used as an alternative to learning geography.

Keywords: *Student Learning Outcomes, cooperative method, TAPPS*

ABSTRAKSI

Dalam materi Konsep Wilayah dan Tata Ruang Siswa banyak mengalami kendala. Hal inilah yang menuntut guru untuk lebih profesional dengan menggunakan metode-metode yang menarik. Salah satunya menggunakan metode kooperatif model Pembelajaran Kooperatif Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS). Penelitian ini menggunakan *action research* sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap

yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-2 Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah (1) ingin mengetahui langkah-langkah pembelajaran TAPPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep wilayah dan tata ruang, (2) ingin mengetahui keberhasilan pembelajaran TAPPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep wilayah dan tata ruang, dan (3) ingin mengetahui keunggulan dan kelemahan metode TAPPS dalam pembelajaran hasil belajar siswa pada konsep wilayah dan tata ruang.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (50%), siklus II (82,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah metode kooperatif model TAPPS dapat berpengaruh positif terhadap Hasil belajar Siswa kelas XII IPS 2, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran geografi.

Kata kunci: Hasil Belajar Siswa, Metode Kooperatif, TAPPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk menghasilkan peserta didik yang *Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif* melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi maka diperlukan *profesionalisme* guru dalam mengembangkan metode dan penggunaan media yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang diajarkan.

Materi Geografi kelas XII di semester ganjil ini terdapat dua kompetensi dasar yaitu konsep wilayah dan tata ruang adapun yang Kompetensi yang kedua adalah intraksi keruangan desa dan kota. Dalam materi konsep wilayah dan tata

ruang mencakup banyak hal, meliputi: Konsep wilayah dan tata ruang, Pembangunan dan pertumbuhan wilayah, Perencanaan tata ruang nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pada materi ini siswa banyak mengalami permasalahan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya, diantaranya: Siswa sulit memahami Konsep wilayah dan tata ruang disebabkan oleh keterbatasan buku sumber dan metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, siswa kurang dapat mengaitkan konsep satu dengan lainnya menjadi satu pemahaman yang utuh, siswa kurang dapat bekerjasama dalam kelompok, siswa kurang aktif mengemukakan pendapat, lebih banyak siswa yang pasif dibandingkan dengan siswa yang aktif.

Dari kondisi inilah maka diharapkan guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat berfikir keras dalam memecahkan

masalah terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru dikelasnya. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Wilayah Dan Tata Ruang Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Pada Siswa Kelas XII IPS-2 MAN 1 Lamongan”.

METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS-2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan tahun pelajaran 2018/2019 sejumlah 34 orang.

2. Setting Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kali ini saya menggunakan setting penelitian berupa: Tempat penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi guru dan siswa, serta gambaran umum sekolah penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian, diantaranya:

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, Jl. Veteran No. 43 Lamongan. Provinsi Jawa Timur.

b. Waktu Penelitian

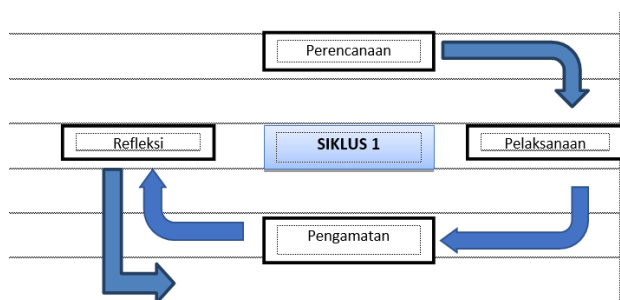
Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini perlu adanya rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal. Penelitian dilaksanakan minggu ke dua di bulan Agustus sampai minggu ke tiga dibulan September 2018.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Aqib, Zainal (2009): Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Rofiudin dalam Wahidmurni PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar. Sedangkan menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa dilakukannya PTK adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya, diharapkan dari peningkatan kemampuan diri tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas anak didiknya, baik dalam aspek penalaran, keterampilan, pengetahuan hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi anak didik untuk menjadi dewasa.

Secara skema model penelitian dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3.1 Model penelitian Tindakan kelas Suharsimi Arikunto

Dari gambar di atas dapat dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu antara lain:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan langkah itu semua peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi penyebab masalah serta kemungkinan-kemungkinannya dengan cara mewawancarai siswa dan mengobservasi langsung di kelas. Setelah menemukan penyebab masalah kemudian peneliti melakukan formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas.

Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Selain menyusun instrumen peneliti juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan kooperatif model TAPPS.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*acting*) merupakan tahap implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan di kelas. Pelaksanaan ini mengacu pada

RPP yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu RPP dengan model kooperatif model TAPPS. *Action* ini dilaksanakan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Langkah-langkah praktis tindakan yaitu, apa yang akan pertama kali dilakukan, bagaimana cara organisasi kelas, dan bagaimana cara mengambil data.

c. Pengamatan/Observasi (*observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atau tindakan telah mencapai sasaran. Efektivitas kepemimpinan atasan dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Pada saat observasi peneliti mendasarkan pada pedoman instrumen penelitian yang telah ditentukan pada saat perencanaan. Dalam hal ini peneliti mengamati keaktifan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar. Kegiatan observasi diselenggarakan pada saat pembelajaran mata pelajaran Geografi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu, siswa, suasana kelas, dan guru. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dengan kata lain refleksi dilaksanakan sesuai kegiatan pembelajaran selesai. Refleksi bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya apabila siklus sebelumnya dinilai masih banyak mengalami kendala yang terjadi pada saat di lapangan.

4. Kolaborator Penelitian

Kolaborator adalah orang atau pihak yang membantu dalam mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain pihak yang diajak kerja sama dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini. Kolaborator bertugas membantu

peneliti dalam mendesain kerangka penelitian, melakukan pengamatan, membantu menganalisis data, dan memberikan masukan dalam pelaporan data. Dalam ini peneliti dibantu oleh Nur Faidah, S.Pd. dan Nina Hadriyanti, S.Pd.

5. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dari desain prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada, dan cara pemecahannya. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menentukan tempat atau lingkungan sebagai sumber belajar, serta menentukan waktu yang dibutuhkan.
- 4) Membentuk kelompok belajar yang akan diterapkan dalam metode kooperatif model TAPPS.
- 5) Peneliti menyusun skenario pembelajaran
- 6) Peneliti mengundang kolaborator dibutuhkan
- 7) Peneliti membuat lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam hal ini adalah tes pra siklus, siklus I, dan siklus II.
- 8) Menyiapkan alat penilain untuk proses pembelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan metode kooperatif model TAPPS .

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan atau perubahan

yang diinginkan, yaitu perbaikan hasil mata pelajaran geografi, materi konsep wilayah dan tata ruang. Peneliti pada pelaksanaan tindakan yaitu ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sesuai judul yang di ada. Adapun tindakan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan. Dalam hal ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti memberikan wawasan berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 2) Peneliti menyampaikan materi secara verbal, dalam hal ini adalah materi konsep wilayah dan tata ruang.
- 3) Peneliti memberikan penugasan kepada siswa, agar mereka menyelesaikan tugas secara berkelompok.
- 4) Peneliti membimbing siswa untuk mengadakan diskusi kelompok terhadap hasil pengamatannya untuk melengkapi dan lebih memahami materi yang dipelajari.
- 5) Siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
- 6) Peneliti meminta siswa mewakili kelompoknya untuk memberikan laporan hasil belajar dari materi pokok untuk dibahas bersama.
- 7) Guru membagikan kuis individu untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa dengan memastikan setiap individu bekerja sendiri dan tidak saling bekerjasama.
- 8) Guru merekap hasil kuis dan menghitung skor kemajuan setiap siswa dan menetapkan predikat penghargaan kelompok berdasarkan hasil kuis.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai alat pengumpulan data yang sistematis artinya teknik

observasi secara pencatatannya dilakukan untuk menafsirkan data secara objektif. Pada tahap observasi ini peneliti merekam kegiatan siswa untuk mendapatkan data-data dari hasil pembelajaran, agar peneliti mendapatkan hasil yang valid. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh kolaborator. Peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman atau lembar observasi yang telah disiapkan. Dalam observasi ini peneliti atau observer mengamati secara langsung tentang motivasi dan keaktifan siswa.

d. Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah berkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap refleksi ini peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi untuk menganalisis hasil pre test dan post test yang dilakukan siswa, dari hasil pengamatan kinerja siswa dan guru serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil dari refleksi ini oleh guru dijadikan acuan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan, dan selanjutnya direncanakan kembali pada pelaksanaan siklus II. Apabila pada Siklus I hasil belajar siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian belum bisa dikatakan berhasil, sehingga peneliti harus melanjutkan ke siklus II. Apabila pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan menggunakan langkah-langkah yang benar sesuai dengan target yang telah direncanakan maka penelitian baru dikatakan berhasil.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan fungsi pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung. Observasi dilaksanakan pada setiap siklus untuk menyimpulkan pelaksanaan siklus yang kemudian direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan materi konsep wilayah dan tata ruang.

b. Tes/Evaluasi

Tes dilakukan pada tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Metode pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan nilai hasil belajar siswa selama proses tindakan siklus. Adapun instrument butir evaluasi terlampir di halaman belakang.

7. Teknik Analisis Data

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus, jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa. Adapun rumus penghitungan angka prosentasenya adalah:

$$\text{Nilai} = \text{skor yang dicapai} : \text{skor maksimal} \times 100\%$$

Peneliti menentukan indikator keberhasilan siswa dengan menggunakan kriteria penyekoran seperti tabel berikut:

NO	PRESENTASE	KRITERIA
1	76% - 100%:	Baik sekali
2	51% - 75%	Baik
3	26%-50%	Cukup
4	0% - 25%	Kurang

Tabel : 3.3 Skor Indikator Keberhasilan Siswa

8. Indikator Ketercapaian Penelitian

Dalam menentukan indikator keberhasilan ini peneliti memakai patokan berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Geografi kelas XII adalah 80. Jika siswa secara keseluruhan mampu mencapai nilai KKM sebesar 80 maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode kooperatif

model TAPPS dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Walaupun demikian, peneliti mengaggap penelitian ini berhasil apabila nilai rata-rata siswa melebihi nilai KKM yang ditentukan, yakni lebih besar sama dengan 80.

9. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar Test Pra Siklus
- c. Lembar Test Siklus I
- d. Lembar Test Siklus II
- e. Lembar Observasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, format wawancara, catatan lapangan, dan format jurnal belajar.
- (b) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok
- (c) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS) dan tes akhir pertemuan.
- (d) Melakukan koordinasi dengan observer.

Pada siklus 1 rencana pembelajaran difokuskan pada pemahaman Konsep Wilayah Dan Tata Ruang. Pelaksanaan pembelajaran direncanakan selama 4×45 menit

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27, 29 Agustus dan 3 September 2018 untuk penerapan pembelajaran Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS), sedangkan pada tanggal 5 September 2018 dilaksanakan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan siswa pada siklus pertama. Penyajian materi sesuai dengan urutan penyajian pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Siswa yang mengikuti tindakan 1 siklus 1 adalah 34 siswa. Sedangkan pada tindakan 2 siklus 1 juga 34 siswa.

Langkah pembelajaran sebagai berikut:

❖ Kegiatan Pendahuluan

- Pada tahap awal ini pembelajaran dibagi menjadi empat tahap, yaitu Eksplorasi, eksplanasi, ekspansi dan evaluasi. Pada tahap eksplorasi guru melakukan penyajian kelas dengan cara tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui kemampuan awal dan mengecek pengetahuan siswa sebelumnya.
- Guru membuka pelajaran dengan memberi motivasi terhadap siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan awal siswa. Guru menampilkan materi Konsep Wilayah Dan Tata Ruang melalui LCD, kemudian siswa diminta menyebutkan beberapa contoh wilayah dan berbagai tata ruang wilayah di Indonesia.

❖ Kegiatan inti

- Pembentukan kelompok heterogen sesuai dengan tes awal yang dilakukan sebelumnya.
- Selanjutnya pada tahap eksplanasi siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan LKS yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator

berusaha memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan dengan cara memancing dan mengarahkan siswa untuk memperoleh jawaban sendiri.

- Setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan tahapan ekspansi yaitu presentasi kelas. Kelompok yang presentasi dipilih secara acak. Pada saat presentasi kelas memungkinkan untuk kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok pelapor dan didiskusikan secara klasikal.

❖ Kegiatan Penutup

- Pada akhir tindakan 1 dilakukan tes akhir tindakan untuk mengecek seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu juga digunakan sebagai skor baru untuk mengetahui poin perkembangan dan penghargaan. Di akhir tindakan 2 juga dilakukan tes akhir tindakan yang digunakan sebagai skor baru yang akan dibandingkan dengan skor dasar yaitu skor tes akhir tindakan 1.

3) Observasi

(a) Hasil Lembar Observasi.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama teman sejawat (observer) melakukan observasi. Observer mengisi lembar observasi yang telah terlampir pada lampiran.

(b) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses, pengaruh, keadaan, kendala, dan persoalan lain yang timbul selama pemberian tindakan pada siklus 1. Wawancara dilaksanakan di akhir siklus. Dari wawancara diperoleh informasi bahwa siswa sangat senang dengan dilaksanakannya pembelajaran Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS), mereka menganggap dengan pembelajaran

Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) dapat merangsang pola pikir dan kemampuan siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan dalam pelajaran geografi pada kompetensi Konsep Wilayah Dan Tata Ruang.

(c) Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan yang telah dilakukan dalam siklus 1 sebagai berikut.

- (1) Siswa terlihat santai dan menikmati pembelajaran
- (2) Tertib dalam pelaksanaan pembelajaran
- (3) Siswa memperhatikan dan konsentrasi pada pembelajaran, serta pada saat presentasi dan diskusi.

(d) Hasil Tes Akhir Pertemuan

Pada tindakan 1 siklus 1 kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai kelompok super adalah kelompok 5. Hal ini diperoleh dari skor perkembangan rata-rata kelompok. Sedangkan poin perkembangannya diperoleh dari selisih skor dasar (tes awal) dan skor baru (tes akhir tindakan 1) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab 3. Untuk mengetahui lebih jelas tentang poin kelompok dan penghargaannya dapat dilihat di lampiran.

Pada tindakan 2 siklus 1 kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super adalah kelompok 2. Hal ini diperoleh dari skor perkembangan rata-rata kelompok. Sedangkan poin perkembangannya diperoleh dari selisih skor dasar (tes akhir tindakan 1) dan skor baru (tes akhir tindakan 2) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab 3. Untuk mengetahui lebih jelas tentang poin kelompok dan penghargaannya dapat dilihat di lampiran.

(e) Hasil Jurnal Belajar

Jurnal belajar yang dibuat oleh siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa

senang dengan metode yang telah dilakukan karena siswa diberikan kebebasan berfikir yang bertanggung jawab, lebih aktif tidak sekedar sebagai peserta pasif dan dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep yang sedang dipelajari.

4) Analisis dan Refleksi

Sesuai dengan kriteria keberhasilan siklus, maka pembelajaran pada siklus 1 dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan hasil observasi aktivitas siswa lebih dari 70%, aktivitas guru dan desain pembelajaran dikategorikan baik, hasil tes akhir siklus dari semua subjek paling sedikit 75% dari jumlah siswa telah memperoleh skor ≥ 70 , hasil wawancara dan jurnal belajar menunjukkan siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil LKS menunjukkan dua pertiga dari kelompok telah dapat menyelesaikan dengan baik.

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah disusun maka peneliti masuk ke siklus kedua dengan merevisi perencanaan yang ada pada siklus pertama karena pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut refleksi pada siklus 1.

- a) Kondisi terlalu santai
- b) Siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran
- c) Terdapat beberapa siswa yang pasif
- d) Penggunaan waktu belajar yang kurang efektif karena dengan diskusi kelompok dan presentasi memakan waktu yang cukup lama.
- e) Siswa senang dengan diadakannya tes akhir tindakan karena dianggap dapat mengukur kemampuan belajarnya secara langsung.

b. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Model *Think Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)

Hasil Belajar siswa bisa dilihat dari kerja enam kelompok siswa yang dilaksanakan pada hari senin (3 September 2018), dimana hasil pekerjaan siswa secara keseluruhan diatas 70 , namun belum semua kelompok bisa mencapai nilai diatas 84 untuk mendapatkan nilai B. adapun hasil belajar siswa secara berkelompok (terlampir) dengan rekapitulasinya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

NILAI	JUMLAH KEL.	KET.
< 70	0	
71 - 80	4	
81 - 90	2	
91 - 100	0	

Tabel 4.1 hasil belajar siswa secara berkelompok

Tes akhir siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 September 2018 Waktu untuk mengerjakan tes akhir siklus I selama 60 menit. Soal berbentuk obyektif sebanyak 25 butir, dapat dilihat pada lampiran. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I adalah 34 siswa. Dimana hasil tes akhir siklus I disajikan dalam Tabel berikut ini.

NILAI	JUMLAH SISWA	KET.
< 60	0	
61 - 70	5	
71 - 80	12	
81 - 90	17	
91 - 100	0	

Tabel 4.2 Hasil belajar siswa individu

Dari tabel terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai antara 71 -80 lebih banyak dibandingkan yang lain Hal ini menyebabkan pembelajaran pada siklus I sesuai dengan persentase keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa telah memperoleh

skor ≥ 70 . Dari KKM yang ditentukan yaitu 80 . 50% siswa bisa mencapai target KKM tersebut, Adapun 50 % masih belum tuntas.

c. Temuan Dalam Siklus I

- 1) Guru belum dapat menggunakan waktu secara efektif, karena pembelajaran yang dialokasikan 90 menit menghabiskan waktu sampai 120 menit.
- 2) Guru kurang dapat memberikan penguatan positif, sehingga para siswa belum sepenuhnya termotivasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru dan siswa kurang mempersiapkan sumber materi pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa ramai saling pinjam meminjam sumber materi pembelajaran.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

- 1) Untuk memenuhi ketepatan waktu sesuai yang dialokasikan semula kelompok dibentuk saat dimulai pelajaran, diperbaiki dengan pebentukan kelompok sehari sebelumnya.
- 2) Memberi penguatan positif, baik perorangan maupun kepada kelompok dan pemberian penghargaan, hal ini sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Menambah sumber materi pembelajaran, dengan cara :
Diumumkan terlebih dahulu, buku-buku apa yang perlu dibawa dan dipakai dan Memperbanyak dengan foto copy materi pembelajaran, bila jumlah sumber materi pembelajaran terbatas.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan perbaikan dari kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi siklus 1. Seperti halnya pada siklus 1 pelaksanaan siklus 2 terdiri dari

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)

1) Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan rencana pembelajaran, lembar observasi, format wawancara, dan catatan lapangan.
- b) Menyiapkan daftar nama anggota kelompok (kelompok sama dengan siklus 1).
- c) Menyiapkan lembar studi kasus dan tes akhir pertemuan.
- d) Melakukan koordinasi dengan observer.

Pada siklus 2 rencana pembelajaran difokuskan pada pemahaman Interpretasi citra penginderaan jauh. Pelaksanaan pembelajaran direncanakan selama 3×45 menit.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10, 12, dan 17 September 2018 untuk penerapan pembelajaran Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS), sedangkan pada tanggal 19 September dilaksanakan tes akhir siklus 2 untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan siswa pada siklus kedua. Penyajian materi sesuai dengan urutan penyajian pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Siswa yang mengikuti tindakan 1 siklus 2 adalah 34 siswa begitu juga pada tindakan 2 siklus 2 yang mengikuti sebanyak 34 siswa.

Pembelajaran dibagi menjadi empat tahap, yaitu Eksplorasi, eksplanasi, ekspansi dan evaluasi. Pada tahap eksplorasi guru melakukan penyajian kelas dengan metode ceramah layaknya pembelajaran konvensional. Pada tahap itu guru memberikan gambaran secara

garis besar materi yang akan dipelajari. Guru berusaha menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya, sehingga terjadi konstruksi informasi secara mandiri oleh siswa. Selanjutnya dibentuk kelompok heterogen, kelompok yang digunakan sama seperti pada siklus 1.

Hal ini berdasarkan pertimbangan, kelompok yang terbentuk pada siklus 1 cukup efektif. Selanjutnya pada tahap eksplanasi siswa melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus yang telah diberikan. Hal ini yang menjadi perbedaan siklus 1 dan siklus 2. Siswa dihadapkan pada suatu kondisi tertentu dan mereka diminta untuk memberikan pendapat sesuai dengan pengetahuannya.

Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator berusaha memberikan bantuan kepada siswa yang merasa kesulitan dengan cara memancing dan mengarahkan siswa untuk memperoleh jawaban sendiri. Setelah diskusi selesai dilanjutkan dengan tahapan ekspansi yaitu presentasi kelas. Kelompok yang presentasi dipilih secara acak. Pada saat presentasi kelas memungkinkan untuk kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok pelapor dan didiskusikan secara klasikal. Dalam tahap ini tidak ada masalah yang berarti karena hampir 100% kelompok menyelesaikan setiap masalah dengan baik.

Pada akhir tindakan 1 siklus 2 dilakukan tes akhir tindakan untuk mengecek seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu juga digunakan sebagai skor baru untuk mengetahui poin perkembangan dan penghargaan. Di akhir tindakan 2 siklus 2 juga dilakukan tes akhir tindakan yang digunakan sebagai skor baru yang akan dibandingkan dengan skor dasar yaitu skor tes akhir tindakan 1.

3) Observasi

a) Hasil Lembar Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bersama teman sejawat (observer) melakukan observasi. Observer mengisi lembar observasi yang telah terlampir pada lampiran.

b) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses, pengaruh, keadaan, kendala, dan persoalan lain yang timbul selama pemberian tindakan pada siklus 2. Wawancara dilaksanakan di akhir siklus. Dari wawancara diperoleh informasi bahwa siswa sangat senang dengan dilaksakannya pembelajaran Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS), mereka menganggap dengan pembelajaran Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) siswa diberikan kesempatan dalam memberikan pendapat, sehingga pembelajaran dapat mengaktifkan siswa secara efektif.

c) Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan yang telah dilakukan dalam siklus 1 sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran berjalan secara tertib dan lancar
- (2) Siswa aktif dalam pembelajaran
- (3) Pembelajaran berjalan secara efektif hal ini diindikasikan dengan siswa aktif dan materi dapat diterima dengan baik oleh semua siswa melalui konstruksi sendiri.

d) Hasil Tes Akhir Pertemuan

Pada tindakan 1 siklus 2 kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai kelompok super ada 3 kelompok yaitu kelompok 3,4 dan 5. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan siklus 1. Poin perkembangan diperoleh dari skor perkembangan rata-rata kelompok. Sedangkan poin perkembangannya diperoleh dari selisih skor dasar (tes awal tindakan 1 siklus 2) dan skor baru (tes

akhir tindakan 1) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab 3. Untuk mengetahui lebih jelas tentang poin kelompok dan penghargaannya dapat dilihat di lampiran.

Pada tindakan 2 siklus 2 tidak satupun kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai kelompok super. Tetapi kemampuan kelompok semakin berimbang semuanya, hal ini ditunjukkan dengan 6 kelompok mendapatkan penghargaan baik dan dua kelompok sebagai kelompok hebat. Hal ini diperoleh dari skor perkembangan rata-rata kelompok. Sedangkan poin perkembangannya diperoleh dari selisih skor dasar (tes akhir tindakan 1) dan skor baru (tes akhir tindakan 2) yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam bab 3. Untuk mengetahui lebih jelas tentang poin kelompok dan penghargaannya dapat dilihat di lampiran.

e) Hasil Jurnal Belajar

Jurnal belajar yang dibuat oleh siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi, siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, dan siswa merasa lebih nyaman dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Sesuai dengan kriteria keberhasilan siklus, maka pembelajaran pada siklus 2 dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan hasil observasi aktivitas siswa lebih dari 70%, aktivitas guru dan desain pembelajaran dikategorikan baik, hasil tes akhir siklus dari semua subjek paling sedikit 75% dari jumlah siswa telah memperoleh skor ≥ 70 , hasil wawancara dan jurnal belajar menunjukkan siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil LKS menunjukkan dua pertiga dari kelompok telah dapat menyelesaikan dengan baik.

Dilihat dari tes akhir siklus 2 semua siswa memperoleh nilai ≥ 70 .sedangkan

jika dilihat dari proses pembelajarannya terdapat peningkatan juga yaitu dilihat dari observasi yang dilakukan.

Adapun refleksi pada siklus 2:

- a) Kondisi pembelajaran cukup efektif
- b) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran
- c) Masih terdapat siswa yang pasif
- d) Penggunaan studi kasus dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar

b. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)

Hasil Belajar siswa bisa dilihat dari kerja enam kelompok siswa pada siklus II yang dilaksanakan pada hari senin (17 September 2018), dimana hasil pekerjaan siswa secara keseluruhan diatas 80, dan palng tinggi adalah 95. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Adapun hasil belajar siswa secara berkelompok (terlampir) dengan rekapitulasinya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

NILAI	JUMLAH KELOMPOK	KET.
< 70	0	
71-80	0	
81-90	4	
91-100	2	

Tabel 4.3 hasil belajar siswa secara berkelompok

Tes akhir siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 19 September 2018 Waktu untuk mengerjakan tes akhir siklus II selama 60 menit. Soal berbentuk obyektif sebanyak 25 butir, dapat dilihat pada lampiran. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus II adalah 34 siswa. Dimana hasil tes akhir siklus II disajikan dalam Tabel berikut ini.

NILAI	JUMLAH SISWA	KET.
< 60		
61 - 70		
71 - 80	6	
81 - 90	26	
91 - 100	2	

Tabel 4.2 Hasil belajar siswa individu

Dari tabel 4.4. terlihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai minimal 80 sebanyak 100%. Hal ini menyebabkan pembelajaran pada siklus 2 sesuai dengan persentase keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa telah memperoleh skor ≥ 80 . Jika dilihat dari KKM nya adalah 80 maka siswa yang lulus mencapai 82,3%.

Dengan kata lain pembelajaran geografi pada kompetensi dasar Konsep Wilayah Dan Tata Ruang melalui Model Think Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pembahasan

a. Siklus 1

Dari hasil Diskusi siswa pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

KEL	NAMA SISWA	NILAI
1	1. Nur Rahmayati Nur R 2. Shofi Amalia Islami 3. Widya Ayu Ningtyas 4. Anaslifa Mafika Sari 5. Ismatuz Zakiyah 6. Diva Aini Novarianti	71
2	1. Putri Nadhifa Tiaranita 2. Rosalia Aries Mara 3. Maulida Dwi Ayu R 4. Adelia Debita Miralda 5. Fiorelika Nirbita R 6. Yuyun Latifah Sari	72
3	1. Alfi Nimas Ayu Amaliyah 2. Ravika Amalia Rizky 3. Sivana Intan Permata S 4. Heti Susila Wati 5. Feny Nur Rohmawati 6. Azizah Maulidatus S	85

4	1. Natasya Triamanda F 2. Yenny Aviyanti N 3. Bihevi Alfain 4. Miftahul Ulfa 5. Anggita Putri Herawati 6. Siti Nurul Fadhillah	75
5	1. Betti Auliya'ul T 2. Sabella Dwi Anindya S 3. Sylvia Ira Dwi N 4. Dewik Kurniati Ningsi 5. Silviana Tri Ivandri	85
6	1. Fitri Noer Aulia 2. Rohmatul Hidayah 3. Hikmatus Shoumul F 4. Mas'ula Inayatu U 5. Nurul Maghfiro	72

Tabel 4.5 Nilai kelompok

Dari Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat 2 kelompok yang memperoleh nilai diatas 80 dan dinyatakan tuntas. Adapun 4 kelompok lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu 80 dan dinyatakan tidak tuntas.

Adapun untuk tes akhir di siklus 1 memperoleh hasil sebagai berikut:

NO	NAMA	NILAI
1.	Adelia Debita Miralda	72
2.	Alfi Nimas Ayu Amaliyah	72
3.	Anaslifa Mafika Sari	84
4.	Anggita Putri Herawati	64
5.	Azizah Maulidatus S	84
6.	Betti Auliya'ul Tazkiyah	72
7.	Bihevi Alfain	64
8.	Dewik Kurniati Ningsih	72
9.	Diva Aini Novarianti	72
10.	Feny Nur Rohmawati	64
11.	Fiorelika Nirbita R	88
12.	Fitri Noer Aulia	88
13.	Heti Susila Wati	88
14.	Hikmatus Shoumul Fitri	72
15.	Ismatuz Zakiyah	72
16.	Mas'ula Inayatu Umaroh	88
17.	Maulida Dwi Ayu R	64
18.	Miftahul Ulfa	64

19.	Natasya Triamanda F	84
20.	Nur Rahmayati Nur R	84
21.	Nurul Maghfiro	88
22.	Putri Nadhifa Tiaranita	88
23.	Ravika Amalia Rizky	72
24.	Rohmatul Hidayah	84
25.	Rosalia Aries Mara	84
26.	Sabella Dwi Anindya S	76
27.	Shofi Amalia Islami	84
28.	Silviana Tri Ivandri	76
29.	Siti Nurul Fadhilla	84
30.	Sivana Intan Permata S	88
31.	Sylvia Ira Dwi N	76
32.	Widya Ayu Ningtyas	88
33.	Yenny Aviyanti N	76
34.	Yuyun Latifah Sari	84

Tabel 4.6 Nilai individu

Dari Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 60-70, 12 siswa memperoleh nilai 71-80, 17 siswa memperoleh nilai 81-90. Jika dilihat KKMnya 80 maka bisa disimpulkan bahwa 50% siswa tuntas dan 50 siswa tidak tuntas pada siklus 1 ini.

b. Siklus 2

Dari hasil Diskusi siswa pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut:

KEL.	NAMA SISWA	NILAI
1	1. Nur Rahmayati Nur R 2. Shofi Amalia Islami 3. Widya Ayu Ningtyas 4. Anaslifa Mafika Sari 5. Ismatuz Zakiyah 6. Diva Aini Novarianti	85
2	1. Putri Nadhifa Tiaranita 2. Rosalia Aries Mara 3. Maulida Dwi Ayu R	88

	4. Adelia Debita Miralda 5. Fiorelika Nirbita R 6. Yuyun Latifah Sari	
3	1. Alfi Nimas Ayu A 2. Ravika Amalia Rizky 3. Sivana Intan Permata S 4. Heti Susila Wati 5. Feny Nur Rohmawati 6. Azizah Maulidatus S	95
4	1. Natasya Triamanda F 2. Yenny Aviyanti N 3. Bihevi Alfain 4. Miftahul Ulfa 5. Anggita Putri Herawati 6. Siti Nurul Fadhilla	85
5	1. Betti Auliya'ul T 2. Sabella Dwi Anindya S 3. Sylvia Ira Dwi N 4. Dewik Kurniati N 5. Silviana Tri Ivandri	95
6	1. Fitri Noer Aulia 2. Rohmatul Hidayah 3. Hikmatuz Shoumul F 4. Mas'ula Inayatu U 5. Nurul Maghfiro	88

Tabel 4.7 Nilai kelompok

Dari Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa dari 6 kelompok yang ada 100% kelompok dinyatakan tuntas dengan rincian 2 kelompok memperoleh nilai 91-100 dan 4 kelompok 81-90. Dengan demikian bisa disimpulkan dengan metode TAPPS terdapat peningkatan prestasi siswa.

Adapun untuk tes akhir di siklus 2 memperoleh hasil sebagai berikut:

NO	NAMA	NILAI
1.	Adelia Debita Miralda	84
2.	Alfi Nimas Ayu Amaliyah	84
3.	Anaslifa Mafika Sari	84
4.	Anggita Putri Herawati	72
5.	Azizah Maulidatus Septiana	88
6.	Betti Auliya'ul Tazkiyah	84
7.	Bihevi Alfain	76
8.	Dewik Kurniati Ningsih	84
9.	Diva Aini Novarianti	88
10.	Feny Nur Rohmawati	84
11.	Fiorelika Nirbita Rashendri	84
12.	Fitri Noer Aulia	92
13.	Heti Susila Wati	88
14.	Hikmatu Shoumul Fitri	84
15.	Ismatuz Zakiyah	76
16.	Mas'ula Inayatu Umaroh	76
17.	Maulida Dwi Ayu R	84
18.	Miftahul Ulfa	88
19.	Natasya Triamanda Fahrissa	76
20.	Nur Rahmayati Nur R	88
21.	Nurul Maghfiro	76
22.	Putri Nadhifa Tiaranita	92
23.	Ravika Amalia Rizky	84
24.	Rohmatul Hidayah	84
25.	Rosalia Aries Mara	84
26.	Sabella Dwi Anindya S	84
27.	Shofi Amalia Islami	88
28.	Silviana Tri Ivandri	88
29.	Siti Nurul Fadhillah	88
30.	Sivana Intan Permata Sari	88
31.	Sylvia Ira Dwi Novitasari	84
32.	Widya Ayu Ningtyas	84
33.	Yenny Aviyanti Nurfitriani	88
34.	Yuyun Latifah Sari	88

Tabel 4.8 Nilai individu

Dari Tabel diatas bisa disimpulkan bahwa terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai 71-80, 26 siswa memperoleh nilai 81-90, dan 2 siswa

memperoleh nilai 91-100. Jika dilihat KKMnya 80 maka bisa disimpulkan bahwa 82,3% siswa tuntas dan 7,7% tidak tuntas pada siklus 2 ini.

Dengan demikian model TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari 2 penilaian baik kelompok maupun individu ada peningkatan nilai pada siklus 1 dengan siklus 2, dari 50 % menjadi 82,3%.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembelajaran dengan kooperatif model TAPPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50%), siklus II (82,3%).
- Penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAPPS mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model TAPPS sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar geografi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model TAPPS memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif model TAPPS dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai macam metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas XII IPS-2 Tahun Pelajaran 2018/2019.
- d. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Nur, Muhammad. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.